

EDUKASI DAN PENYULUHAN PENYAKIT KRONIS DI DESA PASIR GOMBONG

**Nuzul Gyanata Adiwisastra¹, Embriana Dinar Pramestyani², Salma Hilmy Rusydi Hashim³,
Marselina⁴, Masita Sari Dewi⁵, La Ode Muhammad Anwar⁶, Zuhrah Giatamah⁷**

¹⁻⁷ Prodi Sarjana Farmasi, Universitas Medika Suherman

Email: nuzul@medikasuherman.ac.id

Received:; Revised:; Accepted:

Abstract

Chronic diseases are long-lasting conditions that generally develop slowly over time. These diseases can have significant impacts on the health of the elderly, particularly in terms of mental health, such as anxiety. Anxiety is a feeling in which an individual feels unsafe or threatened by a certain situation or condition. The prevalence of chronic diseases has been increasing, with hypertension rising from 25.8% to 34.1%, diabetes mellitus from 6.9% to 8.5%, stroke from 7% to 10.9%, and chronic kidney disease from 2% to 3.8%. Education and counseling on chronic diseases serve as a form of community service aimed at raising awareness and providing attention to the residents of Pasir Gombong Village, RT.01/RW.05. The community service method involves direct interaction, including the distribution of questionnaires, presentation materials from resource persons, leaflets, and follow-up questionnaires after participants receive education on chronic diseases. Data analysis of the pre-test (39.6%) and post-test (83.4%) results shows a significant increase in the community's understanding of chronic disease health education.

Keywords: education, counseling, chronic disease

Abstrak

Penyakit kronik merupakan penyakit dengan durasi yang lama, serta umumnya perkembangannya lambat. Penyakit kronis dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan lansia, dalam hal ini kesehatan jiwa yaitu kecemasan. Kecemasan merupakan suatu perasaan dimana seseorang merasa tidak aman dan terancam atas suatu hal atau keadaan. Penyakit kronis yang mengalami peningkatan yang pertama yaitu hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%, diabetes mellitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9% dan penyakit gagal ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Edukasi dan penyuluhan penyakit kronis merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam memberikan edukasi dan memberikan perhatian kepada masyarakat yang berada di Desa Pasir Gombong RT.01/RW.05. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan interaksi langsung, melalui pemberian kuesioner berisi pertanyaan, materi presentasi dari narasumber, leaflet dan kuesioner lanjutan setelah peserta menerima edukasi mengenai penyakit kronis. Hasil analisa data nilai pre-test (39.6%) dan post-test (83.4%) telah terjadi meningkatkan pemahaman Masyarakat terkait edukasi kesehatan penyakit kronik.

Kata kunci: edukasi, penyuluhan, penyakit kronis

PENDAHULUAN

Penyakit kronis adalah kondisi kesehatan dengan gejala jangka panjang dan merupakan masalah kesehatan utama yang menyebabkan kematian di seluruh dunia. Data menunjukkan terdapat sebanyak 70.000 kasus penyakit kronis yang berujung pada kematian dengan mayoritas disebabkan oleh gaya hidup masyarakat yang suka mengkonsumsi junk food dan stres. Pada tahun 2030 diperkirakan terdapat 150 juta orang akan terkena penyakit kronis. Penyakit kronis yang sering menyebabkan kematian di dunia adalah penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit paru-paru, hipertensi, dan diabetes (et al., 2016).

Pasien dengan penyakit kronis sering kali mengalami berbagai masalah psikologis, seperti perasaan tidak berdaya, depresi, dan stres akan mempengaruhi durasi pengobatan penyakit yang panjang dapat menyebabkan rasa bosan dan putus asa. Dukungan keluarga diartikan sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga lain untuk memberikan kenyamanan baik secara fisik maupun psikologis serta dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga merupakan peranan penting dalam proses pengobatan pasien (Kusnadi et al., 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang antara lain sosiodemografi, gaya hidup, pola makan, aktivitas fisik, pengalaman menghadapi penyakit kronis, asuransi kesehatan, dukungan sosial, kepatuhan terhadap pengobatan penyakit kronis, paparan informasi tentang penyakit kronis, dan pendidikan kesehatan (Suharmanto, 2022). Kualitas hidup memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang yang menghasilkan kesejahteraan, sedangkan kualitas hidup yang buruk dapat menimbulkan perasaan frustrasi, kecemasan, ketakutan, kekesalan, dan kekhawatiran yang berkepanjangan, yang dapat membuat seseorang merasa putus asa atau kehilangan semangat untuk masa depan (de Alencar et al., 2020).

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Prevalensi penyakit kronis mengalami peningkatan dibandingkan dengan Riskesdas pada tahun 2013, Penyakit kronis yang mengalami peningkatan yang pertama yaitu hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%, diabetes mellitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9% dan penyakit gagal ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8% (Balitbangkes RI, 2018).

Penyakit kronis berupa hipertensi peningkatan tekanan darah sistolik maupun diastolik dari nilai normal dengan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal (Siswanto et al., 2023) (Amukti et al., 2024). Diabetes melitus ini erat dengan gaya hidup berbagai kegiatan rutin sehari-hari memerlukan keseimbangan seperti makan, tidur, bekerja dan lain-lain. Pada prinsipnya penderita diabetes melitus harus melakukan pengaturan pada pola makan dengan memperhatikan jumlah kalori dan zat gizi yang dibutuhkan serta keteraturan jadwal makan (Astutisari et al., 2022). Pola makan yang banyak mengandung karbohidrat merupakan salah satu penyebab kadar gula darah tinggi, merupakan salah satu faktor pencetus terjadinya diabetes melitus dengan pergeseran pola makan dari pola makan tradisional yang banyak mengandung serat menjadi pola makan yang mengandung sedikit serat akan mengakibatkan peningkatan kadar glukosa dalam darah dan obesitas (Journal, 2019).

Salah satu komplikasi kronis dari diabetes melitus (DM) adalah gangguan metabolisme lipoprotein plasma, seperti dislipidemia dan resistensi insulin merupakan faktor kunci dalam patogenesis DM yang juga berhubungan erat dengan hipertensi dan dislipidemia. Dislipidemia sering ditemukan pada penderita DM, dan terdapat bukti bahwa penurunan kadar kolesterol dapat memperbaiki hasil kardiovaskular serta mengurangi risiko penyakit jantung koroner. Dislipidemia ditandai oleh ketidakseimbangan fraksi lipid

dalam darah, yang mencakup peningkatan atau penurunan kadar berbagai komponen lipid. Kondisi ini dapat meliputi peningkatan kadar kolesterol total, trigliserida, dan low-density lipoprotein (LDL), serta penurunan kadar high-density lipoprotein (HDL), atau kombinasi dari kelainan-kelainan tersebut(FREMONT, 1963).

Upaya promotif dan preventif yang diperlukan tidak hanya untuk mencegah terjadinya komplikasi akibat penyakit kronis tapi lebih dari itu adalah untuk lebih luas mensosialisasikan ke masyarakat terkait manajemen gaya hidup dan upaya-upaya pencegahan terhadap penyakit-penyakit kronis tersebut, dimana manajemen individu yang menyebabkan perubahan gaya hidup sehubungan dengan diet, aktivitas fisik, berhenti merokok dan pengendalian gangguan metabolisme merupakan pencegahan terbaik dari penyakit kronis(Lamonge Annastasia S et al., 2020).

Pemberian informasi dan edukasi penyakit kronis merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat guna memberikan edukasi dan memberikan perhatian kepada masyarakat yang berada di Desa Pasir Gombong RT.01/RW.05. Harapan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat terhadap kesehatan sehingga kualitas serta angka harapan hidup masyarakat bisa meningkat.

PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian dimulai pada bulan Januari 2024 hingga Maret 2024. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan melibatkan 50 responden lansia dengan penyakit kronis di Desa Pasir Gombong rt.01/rw.05, Kec. Cikarang Utara, Kab.Bekasi, Jawa Barat. Kriteria inklusi dalam Penelitian ini yaitu lansia yang berusia 50 Tahun atau lebih dengan penyakit kronis yang telah didiagnosa oleh tenaga medis. Adapun

penyakit kronis yang diteliti yaitu hipertensi, asam urat, diabetes melitus dan kolesterol. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner pengisian *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 6 pernyataan dengan pilihan benar dan salah.

Instrumen karakteristik responden terdiri dari enam pertanyaan dengan pilihan jawaban. Karakteristik responden yang diteliti oleh peneliti yaitu usia, jenis kelamin, jumlah penyakit kronis yang dimiliki. Hasil ukur untuk jumlah penyakit kronis yang dimiliki dikategorikan menjadi dua, yaitu satu penyakit kronis dan lebih dari satu penyakit kronis.

Penilaian jumlah penyakit kronis yang dimiliki dengan kecemasan lansia dengan penyakit kronis diuji dengan menggunakan pilihan salah benar digunakan sebagai jenis data yang digunakan untuk menilai tentang pemahaman masyarakat terhadap penyakit kronis.

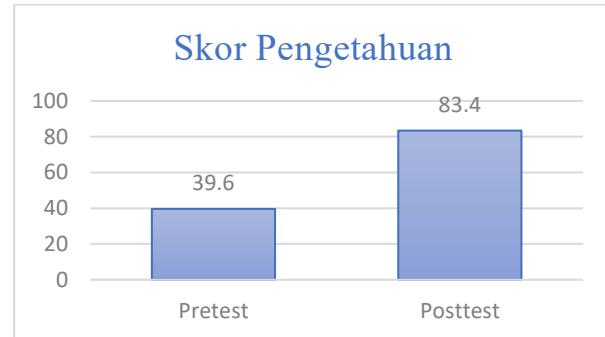
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian edukasi terkait penyakit kronis yang dilaksanakan di RT01/RW05 Desa Pasir Gombong mendapatkan respon yang positif dari tokoh masyarakat yaitu perangkat desa serta masyarakat. Sasaran utama program ini adalah masyarakat setempat di RT01/RW05 yang berjumlah 50 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2024 secara pertemuan terbatas offline/luring. Kegiatan ini dilakukan bersama para kader kesehatan, dosen Universitas Medika Suherman dan warga dengan diskusi pemberian materi tentang Penyakit Kronik serta edukasi dan dibagikan *leaflet* sebagai sarana bacaan.



Gambar 1. Edukasi Masyarakat Desa Pasir Gombong RT.01/RW.05 Edukasi memegang peran penting untuk meningkatkan kepatuhan penderita DM dan HT dalam menjalani program pengobatan sehingga mencapai target terapi yang diharapkan. Peningkatan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup sehat merupakan upaya untuk pencegahan dan penanggulangan diabetes mellitus(Ningrum & Purnamasari, 2024). Pengetahuan berperan dalam menentukan seorang individu untuk melakukan perilaku atau kebiasaan hidup sehat merupakan faktor predisposisi sebagai determinan perilaku seseorang. Individu yang mempunyai pengetahuan tentang suatu hal akan menimbulkan motivasi dari dalam diri untuk melakukan hal tersebut(Nurcahyanti et al., 2020). Hal yang dimaksud adalah Masyarakat dalam mengikuti edukasi terkait penyakit kronis. Antusias para peserta sangat baik hal ini ditunjukkan dengan banyak sekali pertanyaan yang dipertanyakan mengenai materi yang diberikan dengan indikasi peserta kegiatan mampu memahami materi yang diberikan. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, terlebih dahulu peserta diberikan *pre-test* guna menilai tingkat pengetahuan peserta terkait penyakit kronis. Setelah diberikan penyuluhan dengan beberapa materi,

para peserta kembali diberikan *post-test* guna menilai adanya peningkatan atau tidak pada para peserta warga Desa Pasir Gombong RT01/RW05.



Gambar 1. Perbandingan Skor Pengetahuan Responden

Dari Hasil analisa data yang dilakukan terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* peserta, maka dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman terkait Edukasi Kesehatan Penyakit Kronik.

Peningkatan pemahaman ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* peserta yang dapat dilihat pada gambar 1. Rata-rata nilai *pre-test* peserta sebelum diberikan penyuluhan adalah sebesar 39,6%, sedangkan rata-rata nilai *post-test* peserta setelah diberikan penyuluhan adalah sebesar 83,4%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan pada pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan diberikannya edukasi, maka responden yang semula belum mengetahui menjadi mengetahui dan memahami mengenai penyakit kronik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ike Nesdia Rahmawati dkk. (2024) yaitu penerapan aplikasi *e-health education* untuk meningkatkan pengetahuan, perawatan diri pasien, dan kesiapan keluarga dalam merawat pasien dengan penyakit kronis di Rumah terbukti membantu meningkatkan pengetahuan sekaligus mengontrol kondisi penyakit. Selain itu, pasien juga dapat menggunakan aplikasi tersebut sebagai alat

pendukung edukasi diri sedangkan bagi tenaga kesehatan profesional dapat menggunakannya sebagai media edukasi kepada pasien. Hasil yang sama juga dipaparkan oleh penelitian lain yang dilakukan pada pasien diabetes melitus (DM)(Rahmawati et al., 2024).

PENUTUP

Simpulan

Edukasi dan penyuluhan secara luring dengan pemberian materi, diskusi dan tanya jawab yang interaktif, serta pemberian leaflet sebagai sarana bacaan guna menunjang materi yang disampaikan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai penyakit kronis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Saran

Pemberian edukasi dan penyuluhan dapat menggunakan dengan membuat cuplikan video tentang penyakit kronis agar lebih menarik dapat diberikan secara konsisten kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amukti, D. P., Humolungo, D. T. W. S., Ardilla, M., Bachri, M. S., & Ma'ruf, M. (2024). Pemberian edukasi pada usia remaja terhadap penyakit hipertensi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 251–258. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21600>
- Astutisari, I. D. A. E. C., AAA Yulianti Darmini, A. Y. D., & Ida Ayu Putri Wulandari, I. A. P. W. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Manggis I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 79–87. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i2.350>
- Balitbangkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Bestari, B. K., & Wati, D. N. K. (2016). Penyakit Kronis Lebih dari Satu Menimbulkan Peningkatan Perasaan Cemas pada Lansia Di Kecamatan Cibinong. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(1), 49–54. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i1.433>
- de Alencar, S. B. V., de Lima, F. M., Dias, L. D. A., Dias, V. D. A., Lessa, A. C., Bezerra, J. M., Apolinário, J. F., & de Petribu, K. C. (2020). Depression and quality of life in older adults on hemodialysis. *Brazilian Journal of Psychiatry*, 42(2), 195–200. <https://doi.org/10.1590/1516-4446-2018-0345>
- FREMONT, R. E. (1963). Pathophysiology and Management of Pericarditis. *Biochemical Clinics*, 2, 75–100. <https://doi.org/10.26717/BJSTR.2022.43.006869>
- Jurnal, C. P. P. D. M. T. P. M. L. O. K. O. D. M. P. A. D. (2019). *TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELITUS TENTANG POLA MAKAN LEVEL OF KNOWLEDGE OF DIABETES MELLITUS PATIENTS ABOUT DIET*. 41(12), 1543–1549.
- Kusnadi, R., Hamid, A. Y. S., Susanti, H., & Hargiana, G. (2023). Studi Kasus: Psikoedukasi Keluarga Untuk Mengurangi Beban Perawatan Pada Keluarga Pasien Penyakit Kronik Dengan Latar Belakang Budaya Sunda. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 1–8. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.700>
- Lamonge Annastasia S, V. J. S., Christian Lombogia, & Laurensi M. Sasube. (2020). Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Kronis, Pemeriksaan Laboratorium Dasar dan Pengobatan. *Lasallian Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 56–44.
- Ningrum, H. D., & Purnamasari, A. T. (2024). Pemberian Edukasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) bagi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di

- Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Abdimas Galuh*, 6(1), 759. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.13678>
- Nurcahyanti, D., Fahrurzai, H., & Netty. (2020). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Peserta Jkn-Kis Dalam Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Muara Teweh Tahun 2020. *Journal Uniska*, 1.
- Rahmawati, I. N., Putra, K. R., & Noviyanti, L. W. (2024). Penerapan Aplikasi e-Health Education untuk Meningkatkan Pengetahuan, Perawatan Diri Pasien, dan Kesiapan Keluarga dalam Merawat Pasien dengan Penyakit Kronis di Rumah. *Tri Dharma Mandiri*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.21776/ub.jtridharma.2024.004.01.22>
- Siswanto, Y., Sri Wahyuni, & Sigit Ambar Widyawati. (2023). Perilaku Berisiko Hipertensi Pada Remaja di Kabupaten Semarang. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 284–290. <https://doi.org/10.35473/prohealth.v5i1.2131>
- Suharmanto. (2022). Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Kronis berhubungan dengan Kualitas Hidup Petani. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 1011–1016.